

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan adalah untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat agar dapat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. (Notoadmojo, 2010) Piagam Ottawa (Ottawa Charter 1986), hasil rumusan konferensi internasional promosi kesehatan di Ottawa, Canada, menyatakan bahwa promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memandirikan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. *World Health Organization* menekankan bahwa promosi kesehatan merupakan suatu proses yang bertujuan memungkinkan individu terhadap kesehatan dan meningkatkan kesehatannya berbasis filosofi yang jelas mengenai pemberdayaan diri sendiri (*self empowerment*). (Maulana, 2009)

Tujuan promosi kesehatan adalah merubah cara berpikir dan berperilaku dibidang kesehatan agar dalam kehidupan sehari-hari ada orang yang begitu mudah dan cepat merubah perilakunya dari perilaku buruk ke perilaku baik, sebaliknya ada pula yang memerlukan waktu yang lama dan bahkan tidak bisa berubah. Perilaku itu sepintas tampak sederhana yang merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok, namun sebenarnya perilaku itu sangat kompleks merupakan panduan dari serangkaian keputusan dan tindakan. Dan pada dasarnya tujuan umum dari promosi kesehatan ini yaitu : a. Peningkatan pengetahuan atau

sikap masyarakat; b. Peningkatan perilaku masyarakat; c. Peningkatan status kesehatan masyarakat. (Notoadmojo, 2014)

2. Media *E-book*

a. Pengertian *e-book*

E-book atau *elektronik book*, dalam bahasa Indonesia menjadi buku-e (singkatan dari buku elektronik) atau buku digital adalah versi elektronik dari buku (Idrus, 2021). Jika buku pada umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang dapat berisi teks atau gambar, maka buku-e berisikan informasi digital yang juga dapat berwujud teks atau gambar.

Menurut *The Oxford Dictionary of English* sebagai berikut : *The e-book as an electronic version of a printed book, but e-book can and do exist without any print equivalent. E-book are usually read on dedicate hardware devices known as e-Readers or e-book devices. Personal computers and some cell phones can also be used to read e-book. (E-book adalah versi elektronik dari buku cetak, tetapi e-book dapat eksis tanpa di print out, dan e-book biasanya dibaca pada alat khusus yang disebut e-book reader. PC dan sebagaian Telepon Selular dapat juga digunakan untuk membaca e-book).*

b. Manfaat *E-book*

Manfaat jika menulis, membuat dan mempublikasikan e-book, diantaranya adalah (Idrus, 2021):

1. Berukuran secara fisik yang kecil. Dikarenakan e-book berformat digital, maka bisa dilakukan penyimpanan data-datanya pada alat-

alat yang bisa menyimpan data, agar tidak memakan banyaknya ruang untuk menyimpannya.

2. Kemudahan untuk dibawa-bawa.
 3. Tidak akan lapuk. *E-book* tidak bisa lapuk selayaknya buku pada umumnya. Dengan berformat digital, e-book bisa bertahan dalam waktu yang tidak terbatas disertai kualitasnya yang akan tetap sama.
 4. Kemudahan dalam penggandaan. Menggandakan maupun mengcopy *e-book* dikategorikan kemudahan serta dengan harga yang murah.
 5. Kemudahan untuk mendistribusikan
 6. Publikasi yang cepat.
 7. Memberikan dukungan terhadap penghijauan.
- c. Keuntungan *E-book*
1. Lebih ringkas : *e-book* telah dibuktikan jauh lebih ringkas daripada penggunaan buku cetak. Orang-orang yang menggunakan *smartphone* bisa mengakses *e-book* kapan pun serta dimana pun.
 2. Lebih awet : dikarenakan memiliki bentuk digital, tentunya *e-book* cenderung awet serta tidak gampang rusak sebagaimana buku cetak.
 3. Lebih murah : tahapan dalam membuat *e-book* yang memiliki kemudahan serta harga yang relatif murah daripada buku cetak lainnya.
 4. Ramah lingkungan : *e-book* tidak memerlukan tinta kertas yang menjadikannya ramah lingkungan dari pada penggunaan buku cetak yang dibuat menggunakan kertas serta tinta.

d. Kekurangan *E-book*

1. Tidak dapat disentuh : mayoritas orang menyukai sesuatu yang bersifat ringkas. Akan tetapi sejumlah individu lebih menyukai untuk menggenggam buku daripada gadget di mana hak tersebut tidak dapat diberi dengan menggunakan.
2. Ukuran font yang relative kecil : secara umum ukuran font dari *e-book* memiliki kecenderungan kecil daripada ukuran buku cetak pertama ketika membuka pada *smartphone*.
3. Menjadikan mata kelelahan dengan cepat : disaat pembaca dari *e-book* yang menggunakan perangkat telepon genggam dapat menyebabkan mata kelelahan. Penggunaan dalam kurun waktu yang lama dapat mengakibatkan mata menjadi rusak, seperti mata minus.

3. Maloklusi

Maloklusi adalah bentuk oklusi gigi yang menyimpang dari normal. Oklusi adalah hubungan kontak antara gigi geligi bawah dengan gigi atas waktu mulut ditutup. Oklusi dikatakan normal, jika susunan gigi dalam lengkung geligi teratur baik serta terdapat hubungan yang harmonis antara gigi atas dengan gigi bawah, hubungan seimbang antara gigi, tulang rahang terhadap tulang tegkoroak dan otot sekitarnya yang dapat memberikan keseimbangan fungsional sehingga memberikan estetika yang baik. Penyimpangan tersebut diantaranya adalah gigi berjejal, gingsul, gigi tonggos, gigi cakil, gigitan menyilang dan diastema (Rahman, Susilarti dan Suyatmi, 2014)

Etimologi maloklusi terbagi atau dua golongan yaitu factor general dan factor local. Hal yang termasuk factor general yaitu herediter, kelainan kongenital, malnutrisi, pertumbuhan atau perkembangan yang salah pada masa prenatal dan postnatal, sikap tubuh, trauma, kebiasaan buruk, dan penyakit-penyakit dan keadaan metabolic yang menyebabkan adanya predisposisi kearah maloklusi seperti ketidakseimbangan kelenjar endokrin dan gangguan metabolis. Sedangkan yang termasuk factor local meliputi anomaly jumlah gigi, anomaly bentuk dan ukuran gigi, premature loss, prolonged retention, keterlambatan erupsi gigi permanen, karies dan tumpatan yang kurang baik (Jusuf, 2019)

Terjadinya maloklusi sangat dipengaruhi oleh factor keturunan yang diwarisi dari orang tua dan factor lingkungan seperti kebiasaan buruk. Biasanya kedua factor tersebut bermanifestasi sebagai ketidakseimbangan tumbuh kembang struktur dentofasial sehingga terjadi maloklusi. Pengaruh factor tersebut dapat langsung atau tidak langsung menyebabkan maloklusi. Factor keturunan memiliki pengaruh utama terhadap maloklusi misalnya ukuran, bentuk dan jumlah gigi yang tumbuh tidak sesuai dengan lengkung rahang sehingga menyebabkan gigi berjejal (Wijayanti, Ismah dan Krisnawati, 2014).

Maloklusi dapat mempengaruhi estetis dari penampilan seseorang. Bagi remaja penampilan wajah dan susunan gigi geligi merupakan hal yang sangat berarti, terutama pada sisi remaja tahap perkembangan psikososialnya sangat pesat. Studi menunjukkan bahwa penampilan wajah

tidak hanya berpengaruh pada perspsi orang lain tentang dirinya, namun juga berpengaruh pada persepsi diri sendiri. Persepsi diri yang baik akan meningkatkan harga diri dan menimbulkan kepuasan terhadap penampilan. Sedangkan kepuasan terhadap diri sendiri dapat meningkatkan fungsi social (Agustina,2021)

4. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “ tahu ” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba menurut. (Notoadmojo, 2012) Pengetahuan adalah factor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Manusia mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi kebutuhan kelangsungan hidupnya.(Widhiastutiningsih, Ediati dan Almujadi, 2015)

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, karena, dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuannya seseorang. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan

menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Afwatunnati, Sunarko dan Setyaningsih, 2016)

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda – beda. Secara garis besarnya dibagi 6 tingkat, yakni : (Notoadmojo, 2014)

1) Tahu (*know*)

Pada tahap ini tahu di artikan sebagai mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan pengetahuan pada tingkat ini seperti menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2) Memahami (*comprehension*)

Suatu kemampuan yang menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dan dapat menerapkan atau

mengaplikasikan materi yang diketahui pada situasi yang nyata atau sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen – komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Pada bagian analisis ini kemampuan yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai unsur pengetahuan menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain dan menciptakan.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki yaitu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative keputusan.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Pendidikan

Bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang

semakin mudah menerima informasi, dan akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat sikap terhadap penerimaan informasi dan nilai baru yang diperkenalkan.

2) Pekerjaan, lingkungan

Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan fisik dan psikologis. Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat perubahan, pertama perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri lama, keempat timbulnya ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada psikolog istaraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4) Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba atau menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan

bahwa pengalaman yang kurang baik segera dilupakan, jika menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan dan akhirnya membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6) Kebudayaan

Lingkungan sekitar, kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai hubungan besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berhubungan dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

7) Informasi,

Informasi merupakan salah satu unsur komunikasi yaitu suatu proses penyampaian informasi dari “komunikator” kepada “komunikan”

5. Minat

a. Pengertian minat

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan kegiatan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran

sampai pada nilai. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan (Djaali, 2013)

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap objek. Minat menunjukkan bahwa disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut. Minat juga dapat dikatakan kesadaran seseorang bahwa suatu objek, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang (Damadi, 2017).

b. Factor yang mempengaruhi minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

- 1) *The Factor Inner Urge* : Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan sehingga membuat seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya, kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) *The Factor Of Social Motive*: Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan motif sosial, misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat mempunyai status sosial yang tinggi juga.

- 3) *Emosional Factor*: faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya dalam suatu kegiatan tertentu dapat membawa perasaan senang dan dapat menambah semangat dan kuatnya minat dalam kegiatan tersebut

c. Aspek – aspek minat

- 1) Aspek kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan dimasa anak-anak mengenai hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat kepada pertanyaan tentang apakah hal yang diminati menguntungkan atau mendatangkan kepuasan.

- 2) Aspek afektif

Aspek afektif atau emosi merupakan konsep yang memperlihatkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktifitas yang diminatinya.

- 3) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih meninjau pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diproses melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik (Sari, 2021)

6. Orthodonti

a. Pengertian *orthodontic*

Orthodontia berasal dari bahasa Yunani yaitu *orthos* dan *dons* yang berarti *orthos* (baik, betul) dan *dons* (gigi). *Orthodontia* dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan memperbaiki atau membetulkan letak gigi yang tidak teratur atau tidak rata. Menurut Angel, *orthodontia* adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk meratakan atau membetulkan kedudukan gigi geligi, sedangkan menurut *American Association of Orthodontist*, *orthodontia* adalah ilmu yang mempelajari pertumbuhan dan perkembangan gigi dan jaringan sekitarnya dari janin sampai dewasa dengan tujuan mencegah dan memperbaiki keadaan gigi yang letaknya tidak baik untuk mencapai hubungan fungsional serta anatomis yang normal (Sulandjari, 2008)

b. Tujuan perawatan orthodonti

Tujuan perawatan orthodontia adalah mendapatkan hasil sebaik mungkin bagi setiap individu yang dirawat. Tujuan meliputi: untuk memperbaiki estetik wajah, susunan gigi geligi, hubungan oklusi statis dan fungsi yang baik, keuntungan psikologis dan mempertahankan kesehatan gigi dan jaringan pendukung agar dapat stabil setelah perawatan (Kornialia, 2018)

Adapun tujuan lain dari perawatan orthodontia ini yaitu (Sulandjari, 2008) :

- 1) Mencegah terjadinya keadaan abnormal dari bentuk muka yang disebabkan oleh kelainan rahang dan gigi.
- 2) Mempertinggi fungsi pengunyahan yang benar
- 3) Mempertinggi daya tahan gigi terhadap terjadinya karies
- 4) Menghindarkan perusakan gigi terhadap penyakit periodontal
- 5) Mencegah perawatan ortodontik yang berat pada usia lebih lanjut
- 6) Memperbaiki cara bicara yang salah
- 7) Menghilangkan kebiasaan buruk yang dapat menimbulkan kelainan yang lebih berat
- 8) Memperbaiki persendian temporomandibuler yang abnormal
- 9) Menimbulkan rasa percaya diri yang besar
- 10) Memperbaiki persendian temporomandibular yang abnormal

c. Klasifikasi perawatan orthodonti

Perawatan orthodonti merupakan perawatan untuk merapikan gigi berjejal dengan menggunakan alat orthodonti. Alat orthodontia adalah suatu alat yang digunakan untuk memperbaiki atau mempertahankan posisi gigi atau hubungan oklusi dan dapat meneruskan tekanan pada gigi dan atau unit maksilo-fasial sekeletal untuk mencapai tujuan dari perawatan yaitu efisiensi fungsi, keseimbangan struktural dan keseimbangan estetik (Marlisa *et al.*, 2019) Adapun klasifikasi perawatan orthodonti berdasarkan cara pemakaian alat, terdiri dari (Sulandjari, 2008) :

- 1) Pesawat orthodonti lepasan (*removable appliances*)

Pesawat orthodonti lepasan yaitu alat yang dapat dipasang dan dilepas oleh pasien sendiri, dengan maksud untuk mempermudah pengguna dalam melakukan pembersihan alat. Pesawat orthodonti lepasan terbuat dari bahan akrilik dan kawat yang menggenggam pada gigi. Alat ini mempunyai keterbatasan kemampuan untuk perawatan, sehingga hanya diindikasikan untuk kasus kelainan gigi sederhana atau tidak terlalu kompleks, yaitu kelainan yang hanya diakibatkan oleh penyimpangan posisi gigi dengan lengkung rahang yang masih normal. Contoh: Plat aktif, plat ekspansi, aktivator, bite raiser, dsb (Marlisa *et al.*, 2019)

2) Pesawat orthodonti cekat (*fixed appliances*)

Pesawat orthodonti cekat yaitu perangkat orthodonti yang melekat pada permukaan gigi dengan cara melekatkan langsung komponen orthodonti cekat pada permukaan gigi dengan menggunakan bahan perekat sedemikian rupa, sehingga hanya dapat dipasang dan dilepas oleh dokter yang merawat saja. Pesawat orthodonti cekat mempunyai kemampuan perawatan yang lebih kompleks, alat ini diindikasikan untuk kelainan gigi yang kompleks dan sudah melibatkan rahang pada pasien yang berusia diatas 12 tahun, dimana semua gigi permanen sudah tumbuh kecuali molar tiga (Simanullang, 2018).

Pesawat orthodonti cekat sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat, sebab alat ini dapat memperbaiki posisi gigi yang

lebih berat dengan hasil yang lebih memuaskan dibandingkan dengan pesawat orthodonti lepasan (Simanullang, 2018) Contoh: Teknik Begg, Edgewise, Twin Wire Arch, Straightwire, dsb.

d. Komponen orthodonti cekat

Komponen ortodonti cekat dikategorikan menjadi dua komponen, diantaranya (Prasanti dan Santosa, 2016)

1) Komponen pasif, untuk mendukung komponen aktif. Terdiri dari:

- a) Band merupakan cincin logam yang disemenkan pada gigi penjangkar.
- b) Tube merupakan tabung logam yang dipatrikan pada band molar.
- c) Bracket merupakan tempat perlekatan komponen aktif yang dipasang secara bonding.

2) Komponen aktif, digunakan untuk menggerakkan gigi. Terdiri dari:

- a) Arch wire merupakan alat yang berbentuk lengkung kawat yang dipasang ke slot bracket, dimasukkan ke tube bukal.
- b) Sectional wire merupakan bagian kawat busur untuk menggerakkan gigi-gigi posterior.
- c) Auxillaries merupakan alat tambahan untuk menggerakkan gigi, seperti karet elastik.
- d) O-ring merupakan komponen pesawat orthodonti cekat yang mengikat secara elastis yang digunakan untuk archwire ke bracket.

- e) Power chain merupakan komponen pesawat orthodonti cekat yang terbuat dari tipe elastis yang sama dengan o-ring elastis. Power chain berfungsi untuk menutup celah antara gigi geligi dan memberi kekuatan yang lebih untuk menggerakkan gigi dengan lebih cepat.

B. Landasan teori

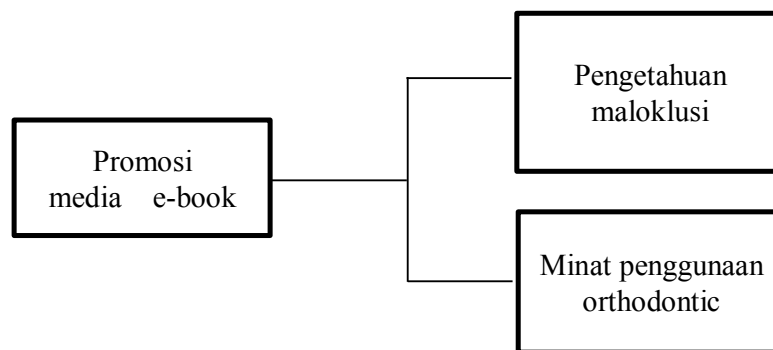
Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan maloklusi pada kalangan siswa sudah menjadi suatu keharusan bagi mereka untuk mengetahui hal tersebut, dikarenakan dampaknya adalah terjadi krisis kepercayaan diri pada remaja. Maloklusi dapat mempengaruhi estetis dari penampilan seseorang. Bagi remaja penampilan wajah dan susunan gigi geligi merupakan hal yang sangat berarti, terutama pada kalangan remaja tahap perkembangan yang psikososialnya sangat pesat.

Perawatan orthodontic merupakan salah satu bentuk perawatan maloklusi dalam bidang kedokteran gigi yang berperan penting untuk memperbaiki susunan gigi geligi sehingga dapat meningkatkan kemampuan mastikasi, fonetik, serta estetik. Sebagian besar minat terhadap perawatan orthodontic pada kalangan remaja adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada penampilan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin besar pengetahuan akan semakin besar minat untuk melakukan sesuatu. Promosi

tentang maloklusi gigi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai maloklusi gigi dan minat siswa melakukan perawatan orthodonti. Semakin baik dan menarik promosi yang diberikan maka akan dapat diterima dan dipahami semaksimal mungkin.

C. Kerangka konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori di atas, dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep Promosi Menggunakan Media E-Book Terhadap Pengetahuan Maloklusi Dan Penggunaan Orthodonti

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori, landasan teori dan kerangka konsep, dapat ditarik suatu hipotesis yaitu promosi menggunakan media *e-book* berpengaruh terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja.